



# **PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**Yulia Agustin<sup>1</sup>, Said<sup>2</sup>**

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [said@budiluhur.ac.id](mailto:said@budiluhur.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of determining the influence of Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio on share prices in mining sector companies in the coal sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This type of research uses secondary data in the form of financial reports. The population in this study was 29 companies. The number of samples used was 18 companies with a purposive sampling technique. The analytical methods used are the classical assumption test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, multiple liner regression test and hypothesis test using SPSS version 26. The results of the research show that Return On Equity and Debt To Equity Ratio have no effect on stock prices. Meanwhile, Current Ratio and Total Asset Turnover influence stock prices.*

*Keyword : Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio, Share Price*

## **1. Pendahuluan**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia di mana investor dapat membeli dan menjual saham perusahaan yang terdaftar di sana. Pertambangan, termasuk pertambangan batubara, adalah salah satu bagian terpenting dari perekonomian Indonesia. Investasi di sektor ini telah menunjukkan potensi besar untuk mendongkrak perekonomian daerah dan nasional serta menjadi andalan penyerapan tenaga kerja, devisa, dan penerimaan negara.

Faktor penting dalam ranah investasi adalah harga saham. Karena harga saham mewakili nilai perusahaan, investor harus memiliki data yang tepat tentang pergerakan harga. Saat memilih aset, investor memiliki pilihan untuk menggunakan metode analisis teknis atau fundamental. Dalam analisis fundamental, ekuitas dinilai menggunakan laporan keuangan perusahaan. Sejumlah indikator, termasuk *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan. Analisis teknis, di sisi lain, adalah teknik untuk menganalisis data yang melihat perubahan harga saham di masa lalu, terutama melalui penggunaan grafik harga saham.

Salah satu bidang ekonomi utama di Indonesia adalah pertambangan, dan investasi negara dalam industri ini telah menunjukkan janji yang signifikan untuk memperkuat

ekonomi lokal dan secara keseluruhan. Selain itu, salah satu pendorong utama penerimaan negara, pendapatan devisa, dan penyerapan tenaga kerja adalah industri pertambangan. Pangsa industri pertambangan dari PDB nasional juga tumbuh; namun, telah menurun pada awal pandemi Covid-19. Dari 6,43% pada tahun 2020 menjadi 8,97% pada tahun 2021 dan meningkat tajam menjadi 12,22% pada tahun 2022, pangsa industri pertambangan terhadap PDB nasional terus tumbuh (BPS, 2023). Peningkatan nilai tambah terbukti dari kontribusi PDB sektor pertambangan yang terus meningkat ke negara tersebut sehingga sektor pertambangan cocok digunakan sebagai perwakilan sampel.

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dini & Pasaribu, 2021) menghasilkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Viara, 2024) dan (Maulida *et al.*, 2024) menghasilkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggadini & Damayanti, 2021) menghasilkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani *et al.*, 2024) yang menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Nadella & Nugroho, 2022) menghasikan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dini & Pasaribu, 2021) menghasilkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani, 2023) menghasilkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Viara, 2024) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2023) menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap saham.

Penelitian ini dilakukan secara ekstensif karena pentingnya faktor fundamental dalam menganalisis harga saham. Namun, temuan penelitian bervariasi tergantung pada data empiris atau investigasi tertentu sebelumnya. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham, khususnya di industri pertambangan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sub-sektor otomotif dan komponennya adalah bagian dari industri manufaktur pada sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta telah dianggap lebih produktif. Industri otomotif Indonesia telah menjadi pilar yang semakin kuat bagi kemajuan sektor manufaktur di negara ini, terbukti dengan banyaknya produsen mobil global yang mendirikan pabrik baru atau memperluas kapasitas produksinya di Indonesia.

## Kajian Teori

### 1. Harga Saham

Harga yang ditetapkan perusahaan untuk investor yang ingin membeli saham dikenal sebagai harga saham. Hak atas dividen dan partisipasi pengambilan keputusan adalah milik pemegang saham. Kenaikan harga saham menandakan kinerja yang kuat dan kepercayaan investor yang meningkat, dan itu adalah ukuran manajemen perusahaan yang efektif (Tambunan & Kennedy, 2023). Harga saham menjadi sumber referensi bagi investor yang membuat keputusan investasi. Hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar mempengaruhi harga saham, sebagaimana dibuktikan dengan laporan keuangan perusahaan (Priyanto & Fauziah, 2023). Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan, dan harga penutupan adalah harga pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan (Barus & Sudjiman, 2021).

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Sumber : (Barus & Sudjiman, 2021)

### 2. Return On Equity (ROE)

*Return on Equity*, menurut (HS & Anlia, 2021), adalah rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari investasi yang dilakukan oleh pemegang sahamnya. Pendapatan bisnis dan uang yang diinvestasikan oleh pemiliknya (pemegang saham biasa dan preferen) digunakan untuk menghitung *Return on Equity*. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (HS & Anlia, 2021 : 115)

### 3. Current Ratio (CR)

*Current Ratio* adalah rasio Rasio digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban langsungnya. Korporasi lebih mampu melunasi semua pinjaman tersebut jika rasionya tinggi. Sebaliknya, jika rasionya rendah, bisnis tidak memiliki modal yang diperlukan untuk melunasi utangnya (Sa'adah, 2020). *Current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar oleh kewajiban lancar. Dalam penelitian ini *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Sa'adah, 2020:30)

### 4. Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dengan baik. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut dan akan berdampak pada naiknya nilai saham dan nilai harga saham perusahaan yang akan diperoleh. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020 : 40)

### 5. *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut (Sartono, 2021) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut Menurut Sudarno et al. (2022), *FS* diukur berdasarkan ukuran perusahaan yang ditentukan dengan menjumlahkan total aset yang dimiliki. Untuk menghitung Firm Size, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Sartono, 2021:116)

## 2. Metode

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk analisis data. Artinya, penelitian ini berfokus pada penentuan pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel dan memanfaatkan analisis numerik dalam bentuk perhitungan dan statistik. Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis linier berganda adalah analisis yang melihat hubungan antara satu variabel dependen, harga saham, dan dua atau lebih variabel independen, *Return On Equity (X1)*, *Current Ratio (X2)*, *Total Asset Turnover (X3)*, *Debt To Equity Ratio (X4)*.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 29 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana terdapat kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 18 perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh dari media perantara maupun tidak langsung berupa buku, arsip, atau catatan, baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai sumber. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan (financial report). Data tersebut diperoleh melalui situs masing-masing perusahaan dan situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan periode penelitian ini yaitu selama 5 tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengelola dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### HASIL ANALISIS

##### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan hasil dari pengukuran mean, nilai minimal, dan maksimal, serta standar deviasi masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai mean adalah nilai rata-rata, nilai minimal adalah nilai terendah, nilai maksimal adalah nilai tertinggi dari suatu kelompok data, dan nilai standar deviasi adalah nilai distribusi data pada sampel.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	90	-2.90	1.25	.1565	.61927
CR	90	.21	146.13	4.2145	15.67323
TATO	90	.05	2.78	.9125	.55673
DER	90	-3.41	24.85	1.3598	3.32324
Harga Saham	90	50.00	80000.00	5373.7999	11833.26175
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

##### Uji Normalitas

Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogrov Smirnov* (1 Sample K-S) memiliki kriteria profitabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49757032
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.064
	Negative	-.073
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 2 diatas hasil uji Kolmogorov – smirnov menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,200 yang berarti penelitian ini memiliki residual data yang terdistribusi secara normal karena nilai profitabilitas lebih dari 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam perhitungan statistik, yaitu jika dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Tetapi jika nilai *tolerance* < 0,01 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas. Berikut ini hasil dari uji multikolonieritas :

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROE	.904	1.106
	LN_CR	.635	1.575
	LN_TATO	.842	1.187
	LN_DER	.590	1.695

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas karena nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen bernilai di bawah 10 (<10).

**Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Uji *Spearman Rho*. Kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi 2-tailed lebih besar > (0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil < (0,05) maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berikut ini hasil Uji Heteroskedastisitas yang menggunakan model penelitian Uji *Spearman Rho*

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations				Unstandardized Residual	
		LN_ROE	LN_CR	LN_TATO	LN_DER		
Spearman's rho	LN_ROE	Correlation Coefficient	1.000	.019	.061	.215*	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.859	.570	.042	.851
		N	90	90	90	90	90
LN_CR		Correlation Coefficient	.019	1.000	.113	-.569**	.099
		Sig. (2-tailed)	.859	.	.290	.000	.354
		N	90	90	90	90	90
LN_TATO		Correlation Coefficient	.061	.113	1.000	-.189	-.010
		Sig. (2-tailed)	.570	.290	.	.074	.926
		N	90	90	90	90	90
LN_DER		Correlation Coefficient	.215*	-.569**	-.189	1.000	.019
		Sig. (2-tailed)	.042	.000	.074	.	.859
		N	90	90	90	90	90
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.020	.099	-.010	.019	1.000
		Sig. (2-tailed)	.851	.354	.926	.859	.
		N	90	90	90	90	90

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa data data *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi 0,851, data *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,354, data *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi 0,926 dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,859. Hal itu menunjukkan bahwa semua data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diartikan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji *run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Berikut adalah hasil uji *run test* untuk data pada penelitian ini :

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06504
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	52
Z	1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)	.203

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,203, yakni lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan nilai residual menyebar secara acak dan dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada model persamaan regresi.

**Uji Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antar variabel yang tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel, arah hubungan dan ukuran besaran hubungan antar variabel tersebut. Berikut kriteria tingkat hubungan antar variabel beserta hasil uji koefisien korelasi :

**Tabel 6 Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2022:184)

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

**Correlations**

		LN_ROE	LN_CR	LN_TATO	LN_DER	LN_HS
LN_ROE	Pearson Correlation	1	.180	.046	.086	.229'
	Sig. (2-tailed)		.089	.666	.420	.030
	N	90	90	90	90	90
LN_CR	Pearson Correlation	.180	1	-.028	-.518**	.235'
	Sig. (2-tailed)	.089		.790	.000	.026
	N	90	90	90	90	90
LN_TATO	Pearson Correlation	.046	-.028	1	-.304**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.666	.790		.004	.000
	N	90	90	90	90	90
LN_DER	Pearson Correlation	.086	-.518**	-.304**	1	-.159
	Sig. (2-tailed)	.420	.000	.004		.135
	N	90	90	90	90	90
LN_HS	Pearson Correlation	.229'	.235'	.469**	-.159	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.026	.000	.135	
	N	90	90	90	90	90

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)**

Uji *Adjust R Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel tetap (Harga Saham). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1.

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.320	.288	1.53240

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Uji *Adjust R Square* pada Tabel 8 diatas menunjukkan nilai *Adjust R Square* 0,288 atau 28,8 % yang berarti *Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh 28,8 % terhadap harga saham. Sedangkan sisanya, 71,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria uji t apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan signifikan. Berikut hasil uji t :

**Tabel 9 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.598	.279		27.266	.000
	LN_ROE	.209	.141	.140	1.484	.141
	LN_CR	.516	.195	.296	2.642	.010
	LN_TATO	1.306	.248	.513	5.270	.000
	LN_DER	.234	.196	.139	1.193	.236

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

### Uji Hipotesis (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F berdasarkan tingkat signifikansi 0, 05.

**Tabel 10 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
		Squares				
1	Regression	94.124	4	23.531	10.021	.000 <sup>b</sup>
	Residual	199.602	85	2.348		
	Total	293.726	89			

a. Dependent Variable: LN\_HS

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROE, LN\_TATO, LN\_CR

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka dapat diartikan nilai F hitung (10.021) > F tabel (2.48) dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima. Maka model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan *Debt To Equity Ratio* (X4) terhadap Harga Saham (Y).

**Tabel 11 Analisis Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.598	.279		27.266	.000
	LN_ROE	.209	.141	.140	1.484	.141
	LN_CR	.516	.195	.296	2.642	.010
	LN_TATO	1.306	.248	.513	5.270	.000
	LN_DER	.234	.196	.139	1.193	.236

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = 7.598 + 0.209 (\text{ROE}) + 0.516 (\text{CR}) + 1.306 (\text{TATO}) + 0.234 (\text{DER})$$

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $0,141 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1.484 < t$  tabel  $1.66256$ . Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H1), menunjukkan bahwa *Return On Equity* sendiri tidak cukup untuk menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Viara, 2024) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  dan t hitung  $2.642 > t$  tabel  $1.66256$ . Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga menimbulkan kepercayaan penanam modal untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggadini & Damayanti (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  dan t hitung  $5.270 > t$  tabel  $1.66256$ . Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang menunjukkan sejauh mana kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Temuan tersebut tidak sejalan dengan sinyal yang diberikan kepada investor yang akan menarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori tentang perusahaan memberikan informasi yang berguna kepada kreditor atau investor sangat berguna untuk pengambilan

keputusan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Rahmani, 2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $0,236 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $1.193 < t$  tabel  $1.66256$ . Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ke empat (H4), bahwa realita pasar modal para investor tidak memperdulikan baik atau buruk kekuatan solvabilitas perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modalnya namun masih banyak faktor lain yang bisa menyebabkan naik turunnya harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nadella & Nugroho, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### 4. Simpulan

##### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

##### Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak memiliki kekurangan. Maka dari itu peneliti menyarankan bahwa :

1. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain seperti ROA pada rasio profitabilitas atau proksi NPM, DAR atau variabel lainnya, sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga nantinya hasil penelitian lebih variatif.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan perluasan objek penelitian, perluasan objek penelitian dapat berupa seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia atau bisa juga dengan melakukan perluasan periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.

#### Daftar Rujukan

- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Indikasi *Current Ratio* Dalam Peningkatan Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.32064>
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920–935.

- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol 7). CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulida, N., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2024). Pengaruh *Return on Equity* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 2024, p.1-8, 24(02), 1–8.
- Monica Desrianty Tambunan, R., & Sariguna Johnson Kennedy, P. (2023). Apakah Ada Perbedaan Risiko Dan *Return* Saham Sebelum Dan Selama Perang Rusia-Ukraina? Studi Kasus Di BEI 2019-2022. *Prosiding Nasional Sinars*, 2(1), 216–223. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3344>
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*, 5(2), 5–10.
- Oktavia, A. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [Mr.Eko]*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i2.277>
- Priyanto, S., & Fauziyah, S. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 143–159.
- Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), *Total Asset Turn Over* (Tato), *Return on Asset* (Roa), Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 16–23. <https://doi.org/10.30596/13264>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (D. Zulfikar (ed.)). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta BPFE.
- Viara, I. (2024). Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 4, 89–99.
- Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.3, Maret 2024*, 3(3), 1168–1184.

